

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya, suatu perusahaan sangat memerlukan adanya audit internal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 56 / POJK.04 / 2015 / BAB I / Pasal 3, menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki unit audit internal. BAB II / Pasal 4, menjelaskan bahwa jumlah auditor internal disesuaikan berdasarkan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. BAB III / Pasal 6, menjelaskan bahwa auditor internal wajib memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya; memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.

Auditor juga harus memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya; memiliki kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis; mematuhi standar profesi dan kode etik audit internal; menjaga kerahasiaan informasi/data perusahaan kecuali diwajibkan berdasarkan perundang-undangan atau putusan pengadilan; memahami tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan

kemampuan profesionalismenya secara terus menerus. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PERMENKEU) Nomor 88 / PMK.06 / 2015 / BAB III / Pasal 4 menjelaskan bahwa, tata kelola perusahaan yang baik harus menerapkan manajemen resiko, sistem pengendalian internal, fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal.

Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Ariany Vince, 2017). Efektivitas audit internal adalah sebuah pencapaian tujuan dan sasaran dari fungsi audit internal. Berdasarkan definisi resmi dari audit internal, tujuan utama dari fungsi audit internal adalah menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Dittenhofer, 2001). Oleh karena itu, fungsi audit internal efektif saat ia benar-benar berkontribusi untuk menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Roth 2003; Mihret et al. 2010; Gros et al. 2016).

Tujuan dari proses audit internal adalah untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya untuk mencapai keefektifan, efektivitas audit internal sendiri merupakan suatu ukuran keberhasilan bagi suatu proses audit internal di dalam suatu organisasi sampai seberapa jauh organisasi dinyatakan berhasil dalam usahanya mencapai tujuan tersebut. Efektivitas audit internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang di ambil dari

karakteristik audit internal. Efektivitas audit internal berkontribusi besar terhadap organisasi pada umumnya (Rindu,2016).

Audit internal yang efektif akan mengurangi praktik akuntansi yang tidak sehat. Audit internal yang efektif sangat penting dalam mekanisme tata kelola yang baik. Audit internal yang efektif memberikan gambaran internal control sudah berjalan dengan semestinya. Adapun audit internal efektif dapat ditandai dengan tujuan audit selaras dengan tujuan perusahaan, adanya nilai tambah bagi organisasi, audit internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memastikan efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dari suatu pengambilan keputusan strategis, serta timbul suatu rasa kepuasan dari pihak internal perusahaan (Leardo Arles dkk, 2017).

Agar dapat mendukung efektivitas audit internal, internal auditor dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengalaman kerja. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Pada saat melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal , ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Andy Dwi Cahyono, 2015). Kompetensi merupakan kunci penting untuk efektivitas kegiatan audit internal (Al-Twaijry et al. 2003; Alzeban & Gwilliam 2014).

Karena seorang auditor yang berkompoten akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan benar yang dapat berguna untuk mereka yang membutuhkan informasi dari laporan audit tersebut. Kompetensi sendiri adalah suatu yang mendasari perilaku yang menggambarkan karakteristik pribadi (ciri khas), keterampilan, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya secara cermat, unggul serta profesional. Kompetensi dapat diukur dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan audit (Rindu,2016).

Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal karena efektivitas audit internal akan meningkat apabila auditor internya memiliki kompeten dan pekerjaannya berkualitas tinggi (Rindu,2016). Kompetensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal karena masih banyak faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap efektivitas audit internal (Leardo,2017). Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya adanya yang menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal dan ada pula hasil yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh, maka penulis memilih variabel kompetensi karena ingin menguji adakah pengaruh kompetensi terhadap efektivitas audit internal.

Pelaksanaan audit internal diperlukan dukungan manajemen untuk membantu auditor dalam melaksanakan audit internal. Dukungan manajemen merupakan apa saja yang diberikan dan ditetapkan perusahaan untuk menunjang proses kerja, antara lain: pelatihan dan pengembangan, standar kinerja, peralatan

dan teknologi. Dukungan manajemen untuk audit internal meliputi: tanggapan temuan audit, komitmen untuk memperkuat audit internal, dan sumber daya untuk departemen audit internal (Rindu Rika Gamayuni, 2016). Dukungan manajemen adalah faktor terpenting yang mempengaruhi efektivitas audit internal pada organisasi sektor publik Arab Saudi. Mereka mencatat bahwa efektivitas audit internal akan dapat ditingkatkan dengan pelatihan dan pengalaman staff, dan menyediakan sumberdaya yang cukup (Alzeban & Gwilliam 2014).

Dukungan manajemen mempunyai pengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan jika hubungan internal auditor dengan manajemen senior dapat memberikan kontribusi bagi efektivitas audit internal (Leardo,2017). Dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal karena untuk mengeksplorasi pentingnya audit internal menunjukkan bahwa audit internal dibatasi oleh staf bawah dan terhambat oleh dukungan memadai dari manajemen puncak, sedangkan auditor jarang memperpanjang kerja sama mereka (Khaled,2016).

Hal tersebut menunjukkan adanya ketidak efektifan auditor internal, yang dikarenakan kurangnya kapabilitas atau kompetensi dari auditor. Menurut pendapat Salehi (2016) internal auditor harus memiliki pengetahuan yang tepat, keahlian dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melakukan tanggung jawab pribadi mereka. Departemen audit internal, secara keseluruhan, juga membutuhkan untuk memiliki pengetahuan, keahlian dan kapabilitas dan kompetensi lain untuk memenuhi tanggung jawabnya. Jika auditor internal memiliki kekurangan pengetahuan, keahlian, dan kapabilitas dan kompetensi lain

yang dibutuhkan untuk pekerjaan internal audit mereka, maka kepala departemen internal audit akan menggunakan konsultan yang berkompeten untuk mengimbangi kekurangan tersebut dari departemen audit. Internal auditor harus memiliki kecukupan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dari 5 gejala dan tanda-tanda, dan menguji resiko kecurangan, tapi mereka tidak diharapkan untuk menjadi orang yang mahir seperti mereka yang bertanggung jawab atas deteksi kecurangan.

Salah satu permasalahan yang terjadi terkait dengan lemahnya kinerja auditor internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Aparat Pengawas Pemerintah kota Majalengka hanya mendapat predikat Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dalam Laporan Keuangan Daerah (LKPD) tahun anggaran 2013- 2014 dari BPK RI. Kepala Inspektorat Kota Majalengka mengatakan bahwa masalah aset merupakan masalah vital yang kerap menjadi sandungan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI. Selain aset, Pemkot Majalengka pun disorot soal kelemahan pengendalian sistem internal penatausahaan piutang, pengendalian sistem internal penatausahaan pertanggungjawaban hibah dan bansos. Temuan pemeriksaan audit itu tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh BPK sebagai auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal pada inspektorat masih relatif kurang baik.

Dari fenomena diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdeteksinya kesalahan auditor Inspektorat Kota Majalengka Sebagai auditor intern pemerintah belum memenuhi kapabilitas atau kompetensi sebagai auditor intern pemerintah sesuai

dengan standar audit yang ditentukan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), dari kurangnya kompetensi auditor tersebut akan berdampak buruk bagi pemerintah. Auditor intern tidak dapat memberikan kinerja yang efektif yang akan berakibat tidak tercapainya tujuan dari instansi pemerintah.

Adapun Fenomena lainnya, berdasarkan tindak lanjut hasil audit yang dilakukan inspektorat Kota Majalengka, data awal dalam rencana strategis inspektorat (sampai dengan tahun 2013) terdapat 228 rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang harus ditindaklanjuti dan belum mendapat status penyelesaian tindak lanjut “selesai(S)”. Pada tahun 2014 persentase rekomendasi yang ditargetkan untuk mendapatkan status selesai adalah sebesar 7,56% (17 rekomendasi). Akan tetapi realisasinya adalah sebesar 6,14% (14 rekomendasi). Dengan demikian target penyelesaian tindak lanjut hasil audit tidak dapat tercapai. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas audit inspektorat masih kurang baik. (Inspektorat.Majalengka.2015)

Dari fenomena diatas dapat dikatakan bahwa Inspektorat Kota Majalengka Terdapat beberapa rekomendasi dari inspektorat yang belum dilaksanakan oleh pemerintah 7% tapi yang dilaksanakan hanya 6% sehingga dukungan manajemennya belum sepenuhnya mendukung hasil audit yang disarankan inspektorat.

Penelitian sebelumnya dari Adhista Cahya Mustika (2015) berkesimpulan bahwa kompetensi, independensi, dan hubungan antara auditor internal dan eksternal memiliki dampak signifikan positif terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan dukungan audite tidak berdampak positif terhadap efektivitas audit internal. Alzeban and Gwilliam (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi, ukuran departemen audit internal, hubungan auditor internal dan eksternal, independensi, dan dukungan manajemen berkontribusi terhadap efektivitas fungsi audit internal di sektor publik Arab Saudi. Penelitian dari Tran Thi Lan Huong (2018) menyediakan bukti bahwa kompetensi, independensi, kualitas internal audit dan tingkat dukungan manajemen untuk pelaksanaan audit internal semuanya berkontribusi terhadap efektivitas departemen audit internal. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Dellai and Omri (2016) yang menyimpulkan bahwa independensi, objektivitas, dukungan manajemen, penggunaan fungsi audit internal seperti tempat pelatihan manajemen, dan sektor organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, sedangkan kompetensi dan audit internal outsourcing tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian dari Bouhavia *et al* (2015) berkesimpulan bahwa pengalaman kerja, integritas, kompetensi, komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian dari Pandoyo (2016) berkesimpulan bahwa independensi, kompetensi, pengalaman, budaya organisasi, dan kepemimpinan mempunyai hubungan dalam meningkatkan profesionalisme dan

kualitas audit. Penelitian dari Shamki & Alhajri (2017) menyimpulkan bahwa lingkup audit, pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal, sedangkan tanggapan manajemen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian dari Betri dan Ade (2018), berkesimpulan bahwa kompetensi, independensi, dan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas memperkuat pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan anggaran waktu terhadap kualitas audit, namun memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian dari Susilo(2017), berkesimpulan bahwa integritas tidak terbukti memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas pada kualitas audit. Integritas tidak terbukti memperkuat pengalaman kerja pada kualitas audit.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan dukungan manajemen memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal dan ada pula hasil yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Kota Majalengka)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kompetensi Internal Auditor dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kota Majalengka).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kompetensi auditor internal pada inspektorat kabupaten Majalengka.
2. Seberapa besar dukungan manajemen pada inspektorat kabupaten Majalengka.
3. Bagaimana efektivitas auditor internal pada inspektorat Kabupaten Majalengka.
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal.
5. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap inspektorat kabupaten majalengka
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen terhadap Inspektorat kabupaten Majalengka
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas auditor internal terhadap inspektorat Kabupaten Majalengka
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Majalengka
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan manajemen auditor internal terhadap efektivitas auditor internal pada inspektorat Majalengka

1.5 Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

1.5.1 kegunaan Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh pengalaman auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal pada Inspektorat Kota Majalengka, dan menjadi referensi atau rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai bidang kajian yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan mengenai penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan pada kenyataannya sebenarnya.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Inspektorat Kota Majalengka sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menjadikan Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah yang berkualitas dan kompeten.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai pengaruh kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal pada Inspektorat Kota Majalengka.

1.6 Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Inspektorat Kota Majalengka yang beralamat di Jl. KH.Abdul Halim No.520 Majalengka. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020 sampai dengan selesai Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu penelitian dimulai.

